

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode Penelitian dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan objek studi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah penelitian, maka metode penelitian dianggap penting dalam sebuah penelitian. Maka dari itu dengan memperhatikan tujuan dan objek penelitian, penulis memilih metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Data-data yang penulis gali berupa kegiatan pelatihan untuk usia remaja di KBMT Bandung. Kegiatan tersebut merupakan proses latihan para pengamen remaja dalam bermusik.

Sumber data berasal dari para pendiri sekaligus pelatih di KBMT. Pendiri atau pelatih akan berlaku sebagai informan atau narasumber. Sampel penelitian ini adalah para anak dan remaja jalanan yang merupakan anggota dari KBMT

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 13) bahwa:

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Dalam penelitian kualitatif, suatu realitas atau obyek tidak dapat dilihat secara parsial. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 15) penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.

2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Sejalan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang dilakukan penelitian adalah:

1. Perencanaan

Peneliti melakukan observasi awal, pengamatan pertama mengenai sekilas tentang pelatihan *beatbox* di komunitas Bandung dan hal-hal apa saja yang menjadi kesulitan murid saat mempelajari *Beatbox*. Setelah mengetahui *Beatbox* merupakan hal yang sulit dipelajari, maka peneliti mengerucutkan penelitian terhadap pelatihan *Beatbox* untuk usia Remaja di komunitas mulut *travellers* Bandung

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap perencanaan selesai, peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi pustaka, dan perekaman di tempat penelitian.

3. Penyusunan Laporan

Peneliti menguraikan dan mendeskripsikan segala hal yang didapat dari hasil penelitian, termasuk sumber-sumber data dan metode yang digunakan. Dalam laporan tercantum hasil observasi dengan data yang sudah di reduksi yang kemudian disusun kedalam tulisan.

Sejalan dengan landasan tersebut, maka penelitian ini lebih menekankan kepada proses pelatihan *Beatbox* untuk usia remaja. Dimana fokus kajian berkembang apa adanya dan diteliti secara utuh dengan data yang diambil ialah data yang sebenarnya. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti terjun langsung ke lapangan melakukan analisis data, mencatat perkembangan pelatihan *Beatbox*

Windy Monika Tifany, 2016

Pelatihan Beatbox Untuk Usia Remaja di Komunitas Mulut Travellers Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terjadi, mencatat permasalahan yang timbul, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan/Subjek Penelitian

Partisipan atau subjek penelitian merupakan sumber informasi data-data yang dibutuhkan penulis untuk memahami permasalahan. Pada penelitian ini peneliti memilih partisipan yang terdiri atas anggota pengamen remaja dan pelatih atau pembimbing. Pelatih di KBMT Bandung yaitu Firza Fahmi, Andre, dan Elan Budikusumah. Anggota pengamen remaja yang menjadi anggota KBMT memiliki rentang 12-17 tahun dan yang dipilih dalam penelitian ini sebagai sampel penelitian ada tiga orang yaitu Tedy, Ale, Ari. Alasan memilih 3 orang dalam penelitian ini adalah karena mereka anggota pengamen remaja yang sering mengikuti kegiatan KBMT dan memiliki kemampuan dan semangat yang tinggi dalam berlatih di KBMT.

Komunitas Beatbox Bandung (Mulut Travellers) adalah komunitas musik *Beatbox* yang didirikan di kota Bandung. Berawal dari sekumpulan teman bermain, yang di pertemukan dalam suatu acara kompetisi *Beatbox*. Yang mempunyai kegemaraan sama atau hobby yang sama. yang sekarang regenerasi dari Bandung Beatbox Family menjadi komunitas *Beatbox* (mulut *Travellers*). Sampai sekarang mereka sering berlatih seminggu satu kali yaitu pada hari kamis jam 16.00 di jalan I.W.R. Supratman No 57, Bandung bertempat di sekolah Musik Harry Roesli, karena mereka berlatih harus di ruangan tertutup. Adapun yang tergabung dalam anggota komunitas beatbox Bandung (mulut travellers) ialah kalangan pelajar remaja. Terbentuknya Komunitas BMT ini, bertujuan untuk memberi kesempatan kepada masyarakat yang ingin belajar Beatbox dan menciptakan serta mencetak pemain beatbox yang terampil.

No	Nama	Usia	Pendidikan
1.	Tedi	17	SMA
2.	Ale	12	SMP
3.	Ari	15	SMP

Tabel 3.1 Data Peserta pelatihan komunitas (BMT)

(Sumber: Data hasil Wawancara komunitas BMT)

Anggota KBMT ini merupakan anak remaja yang hidup dan mencari nafkah di jalanan. Anggota KBMT yang sebagian besar menjadi pengamen remaja memiliki pengalaman bermusik yang berbeda-beda. Ada yang sudah mendapatkan pengalaman musik sebelum menjadi anggota KBMT yang mereka dapatkan masih sekolah, ada yang mereka dapatkan selama mengamen di jalanan sebelum masuk KBMT karena mereka juga kebetulan anak didikan atau murid dari rumah musik Harry Roeasli (RMHR). Meski demikian pengamen remaja yang berada di KBMT memiliki prestasi tersendiri di kalangan pengamen-pengamen jalanan Bandung.

Selain karena faktor ekonomi. Mengapa mereka mengamen adalah jalan yang ia pilih karena ia juga sangat mencintai musik. Tedi sudah menjadi pengamen dari usia 10 tahun. Tentunya pengalaman-pengalaman musik yang Tedi dapatkan lebih banyak dari jalanan selama ia menjadi pengamen remaja.

Bergabung di dalam KBMT menjadi pilihan agar memiliki pengetahuan tentang musik yang lebih baik lagi dan terarah. Berharap bukan hanya sekedar menjadi pengamen jalanan biasa, tetapi pengamen yang benar-benar memiliki musikalitas yang dapat diakui atau dihargai oleh masyarakat.

Pengamen remaja yang tergabung menjadi anggota KBMT ini, pada dasarnya ada yang sudah memiliki teknik dasar bermain musik dan memiliki potensi, tetapi mereka tidak mengerti kemana arah tujuan dari potesni yang mereka miliki tersebut. Ada juga yang memang tidak memiliki teknik dasar bermusik sama sekali namun memiliki potensi jika dilatih dengan baik, karena mereka mempunyai keinginan dan kemampuan untuk belajar dan berlatih.

Windy Monika Tifany, 2016

Pelatihan Beatbox Untuk Usia Remaja di Komunitas Mulut Travellers Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti pada contoh dalam penelitian ini terhadap Ale pada saat bergabung di rumah musik Harry Roesli, ia belum memiliki kemampuan bermain musik tidak seperti kedua anggota KBMT yang memiliki kemampuan bermain alat gitar. setelah bergabung dengan KBMT Ale mengenal dan mencoba bermain Beatbox karena Ale pada waktu itu memang lebih tertarik bermain Beatbox.

2. Tempat Penelitian



**Foto 3.1 Tempat penelitian di markas RMHR Supratman
(dok. Windy Monika Tifany, 2016)**

Lokasi penelitian di komunitas *Beatbox* mulut *Travellers* adalah Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) yang terletak di Jln. 1. W. R. Supratman No. 57, Bandung. Sekolah musik Harry Roesli merupakan wadah bagi pecinta musik untuk berkreasi dan berinteraksi sebagai sebuah komunitas. salah satu aktivitas mereka membuat pelatihan-pelatihan yang kebetulan komunitas *Beatbox* mulut *Travellers* ini mengisi kelas di (RMHR) yaitu pelatihan Beatbox, kepada murid-murid yang berada di (RMHR).

Seperti komunitas musik pada umumnya, KBMT menarik orang-orang jalanan menjadi anggotanya Membekali anggotanya dengan pelatihan-pelatihan musik (*Beatbox*). Kemudian ingin mengembalikan kembali para anak dan remaja jalanan ini ke tempat dimana seharusnya mereka berada, yaitu keluarga, sekolah

dan lingkungan yang lebih baik lagi. Pelatih menulis personal profile My Beatbox journey oleh Firzha sebagai berikut :

As a beatboxer who very concerned with the social problems that occur in the community or within the scope of the other arts, I have a project named MuLut Travellers. With Billy BdaBx, and some friends from Indobeatbox, I am committed to continue promoting beatbox through friendship and meet with communities in Indonesia. Not only that, we also began targeting the social problems in children. That in turn, could be a media beatbox to each other mutual assistance to one another. Especially the problem of limitations to study music in children.

Bahwa, dikatakan sebagai beatboxer yang sangat peduli dengan masalah sosial yang terjadi di masyarakat atau dalam lingkup seni lain, saya memiliki proyek bernama MuLut Travellers. Billy BdaBx, dan beberapa teman dari Indobeatbox, saya berkomitmen untuk terus mempromosikan beatbox melalui persahabatan dan bertemu dengan masyarakat di Indonesia. Tidak hanya itu, kami juga mulai membidik masalah sosial pada anak-anak. Yang pada gilirannya, bisa menjadi alat atau media beatbox bisa menjadi media untuk saling membantu sama lain. Terutama terkait masalah keterbatasan untuk belajar musik dengan anak-anak

C. Pengumpulan Data

Disamping perlu menggunakan metode yang tepat dalam penelitian, peneliti juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan untuk memperoleh data yang objektif. Marshall dan Rossmann dalam Sugiyono (2011, hlm. 309) menyatakan bahwa *“the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in dept interviewing, document review.”*

Berdasarkan pernyataan Marshall dan Rossmann tersebut dapat dikatakan bahwa metode yang diandalkan oleh peneliti kualitatif dalam memperoleh informasi diantaranya adalah partisipasi pada kondisi yang alamiah, observasi langsung, wawancara yang mendalam dan memperhatikan kembali dokumen yang ada.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang digunakan yaitu dengan menggunakan observasi langsung. Sementara itu, dalam Sugiyono (2011, hlm. 310) menyatakan bahwa *“through the researchers learn about behavior and meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi peneliti tentang perilaku dan makna perilaku tersebut.

Pada metode penelitian kualitatif observasi yang dilakukan terjadi secara partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan agar peneliti dapat mengamati apa yang dilakukan oleh seseorang, mendengar apa yang orang katakan. Stainback dalam Sugiyono (2011, hlm. 311) berpendapat bahwa *“in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say and participates in their activities.”* Dalam observasi partisipan, peneliti mengobservasi apa yang orang-orang lakukan, mendengar apa yang orang-orang bicarakan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi sebagai bahan penelitian.

Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung sehingga peneliti dapat mengetahui situasi dan kondisi serta kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di KBMT. Pengamatan yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu berkenaan dengan proses mendapatkan pengalaman musik para pengamen anak dan remaja di KBMT

Observasi pertama bertujuan untuk mengawali proses pengumpulan data untuk mencari tahu data apa saja yang bisa didapat yang akan membantu peneliti menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan. Observasi kedua dan seterusnya bertujuan untuk mengumpulkan data-data dari hasil latihan bermusik di KBMT dengan fokus kepada para pengamen remaja.

Adapun rincian jadwal observasi yang peneliti lakukan adalah pada tabel berikut:

Tanggal	Kegiatan Observasi
1) 6 November 2015	Pada observasi ini merupakan observasi

	<p>pertama peneliti datang kemarkas tempat KBMT untuk ngobrol-ngobrol dan membahas pergerakan komunitas yang di jalani</p> <p>Dan hanya melakukan pengamatan tempat, dan konten dalam beatbox di KBMT</p>
2) 13 November 2015	<p>Peneliti melakukan observasi di tempat yang berbeda dari observasi awal yaitu sebuah tempat makan KFC di jalan Setiabudhi. Pada observasi ini peneliti juga masih mengmati proses pelatihan, mengamati lingkungan sekitar dan mulai mengamati proses kegiatan KBMT yang sedang ada event dan pelatihnya menjadi performer di event tersebut.</p>
3) 18 November 2015	<p>Peneliti melakukan observasi langsung ke tempat dimana proses pelatihan Beatbox itu untuk meminta ijin kepada Alan pemegang (RMHR) akan melakukan penelitian skripsi yang tempatnya adalah di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR)</p>
4) 26 November 2015- januari 2016	<p>Peneliti melakukan observasi mengamati proses latihan beatbox 3 orang anggota KBMT yaitu Tedy, Ale, Ari.</p>

Tabel 3.2 Rincian data Observasi

Dalam kegiatan observasi peneliti menggunakan tabel observasi antara lain sebagai berikut :

NO	Aspek di Observasi	Tedy		Ale		Ari	
		Muncul	Tidak Muncul	Muncul	Tidak Muncul	Muncul	Tidak Muncul
1	Terlibat dalam rutinitas						

	KBMT						
2	Melakukan Kegiatan Pelatihan <i>Beatbox</i>						
3	Menunjukkan Kegigihan Untuk berlatih <i>Beatbox</i>						
4	Kreativitas bermusik						

Tabel 3.3 lembar Pedoman Observasi (Respon peserta)

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik terpenting dalam penelitian kualitatif Esterbeg dalam Sugiyono (2011,hlm.317) mendefinisikan wawancara sebagai “ *a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, berakhir pada sebuah komunikasi dan kontruksi tentang makna pada topik tertentu.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang relevan dengan masalah yang diteliti dan melengkapi berbagai data yang diperoleh dalam penelitian ini. Wawancara yang di gunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara dengan tujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatan ide-idenya. Dalam pelaksanaanya lebih bebas dengan menggunakan panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan unuk diajukan kepada narasumber atau informan.

Panduan tersebut digunakan agar memudahkan wawancara untuk menggali informasi-informasi dan data-data secara terstruktur dan terarah. Improvisasi pada wawancara dilakukan dilapangan bila diperlukan untuk mengungkap informasi yang lebih dalam.

Dengan wawancara ini penulis mendapatkan informasi yang tidak didapatkan pada saat observasi, namun tentu saja masih ada kaitannya dengan yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan, diantaranya, pelatih dan beberapa anggota pengamen remaja di KBMT (yang dapat menunjukkan pada fokus penelitian)

Wawancara dilakukan dengan pendiri sekaligus pelatih di KBMT Bandung, yaitu Elan, Andre, Firzha dan beberapa dari anggota pengamen remaja KBMT. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti dapat melakukan improvisasi bilamana data yang dibutuhkan berkembang ketika melakukan wawancara.

Wawancara yang dilakukan adalah agar mendapatkan data-data mengenai proses belajar dan pelatihan Beatbox untuk pengamen remaja di KBMT Bandung

Adapun rincian hasil wawancara peneliti lakukan adalah pada tabel berikut

Aspek	Sumber 1 Firzha	Sumber 2 Elan	Sumber 3 Andre	Catatan
Proses pelatihan				
Tahapan Pelatihan				

Tabel 3.4 lembar wawancara pelatih

(sumber : Windy Monika Tiffany, 2016)



**Foto 3.2 wawancara bersama Firzha dan Elan Pelatih KBMT
(dok. Windy Monika tifany, 2016)**

3. Metode Dokumenter

Penelitian kualitatif. Sugiyono (2014 hlm. 82) menegaskan bahwa “metode dokumenter merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

Berdasarkan pendapat diatas, metode dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun data menganalisis dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian, baik berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

Mengkaji dokumen-dokumen seperti catatan harian, laporan, data yang tersimpan di *web site*, maupun foto-foto dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan. Dokumentasi seperti mem-foto. Merekam video dilakukan peneliti dengan menggunakan kamera *hand phone*. Alat merekam audio menggunakan *Voice recoder* dari *hand phone*

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mempelajari teori-teori mengenai permasalahan yang diteliti dari berbagai sumber yang ada. Semiawan (2010, hlm. 18) mengemukakan bahwa, “ hasil bacaan dari buku dan jurnal ilmiah akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana topik itu dibahas dan dimengerti oleh para penulis atau peneliti sebelumnya”. Sumber yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *The history of Beatboxing*, dan lain sebagainya. Peneliti juga melihat dan membaca skripsi mengenai metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini. Selain itu penelitian juga menggunakan artikel yang dapat dari media internet untuk menunjang penelitian ini.

D. Analisa Data

Analisa data merupakan suatu kegiatan untuk memahami sesuatu lebih dalam sedangkan data merupakan objek yang dikumpulkan selama penelitian kualitatif berlangsung. Analisis data ialah bagian yang sangat penting dalam penelitian. Dari proses inilah data bisa dilihat kebermaknaanya. Setelah data terkumpul melalui catatan lapangan hasil observasi catatan hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang dilakukan, kemudian data tersebut diolah, dianalisis serta diinterpretasikan sehingga dapat memberikan makna yang bisa mengungkap masalah-masalah yang diteliti. Bodgan dan Biklen (dalam Moleng, 2011, hlm.248) menjelaskan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.